

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. UNITED TRACTOR TBK

Ilaika Lafiari¹, LCA Robin Jonathan², Heriyanto³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : lafiari303@gmail.com

Keywords :

*Liquidity, Solvability, Profitability,
and Growth*

ABSTRACT

The theoretical basis of this research is financial management that focuses on financial ratios. The analytical tool used is liquidity ratio, Solvability ratio, Profitability and Growth ratios. The results of the analysis and discussion show that the liquidity growth from the Current Ratio aspect has decreased for 3 years, namely in 2012 by -4%, in 2013 by -25%, and in 2014 by -9%. 2015 experienced a growth of 2% and 2016 of 3%. Cash Ratiom experienced growth from 2012 by -40% to 68% in 2013. In 2014, 27% grew to 28% in 2015, and 2016 decreased by 7%. Debt to Asset Ratio grew from -35% in 2012 to 45% in 2013. In 2014, 6% grew to 15% in 2015. 2016 decreased by 3%. Debt To Equity Ratio experienced growth in 2012 of -45% to 64% in 2013. 2014 decreased by 13% and 2015 grew by 21%. 2016 decreased by 6%. In 2012 Return on Investment amounted to 6%, decreased for 3 years, namely 2013 by -39%, 2014 by -9% and 2015 by -40%. 2016 experienced a growth of 67%. Return on Equity decreased for 4 years, namely in 2012 amounted to -10%, in 2013 amounted to -21%, in 2014 amounted to -7%, in 2015 at -29% and experienced growth in 2016 of 60%. Based on the results of the analysis show that there is growth and decline (fluctuations) in financial performance both in the previous year and after, namely from 2012-2016. Thus the hypothesis is rejected or unacceptable.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan cukup baik, sebelum terjadinya krisis keuangan global yakni, di atas 6% per tahun (2007 – 2008). Kemudian pada saat mulai terjadi krisis global di awal tahun 2009, ekonomi Indonesia mengalami penurunan hingga laju pertumbuhannya hanya 4% meski tidak separah negara-negara Asia lainnya yang turun menjadi minus 2% hingga 6%. Berbagai usaha dilakukan pemerintah, terutama dukungan paket stimulus serta penurunan suku bunga secara konsisten serta ditopang oleh konsumsi domestik yang tinggi, pada kuartal tiga ekonomi Indonesia tumbuh menjadi 4,2% dan di akhir tahun 2009 meningkat lagi jadi 4,5%. Selanjutnya Pemerintah memprediksi

bahwa ekonomi Indonesia akan tumbuh menjadi 5,5% di akhir tahun 2010 dan terus meningkat hingga di atas 7% di akhir tahun 2014.

Sektor industri di Indonesia saat ini, menjadi pusat dari pembangunan dan perekonomian bangsa. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya peranan industri, persaingan menjadi hal yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Sasaran strategi utama adalah pemenuhan kebutuhan konsumen secara tepat, baik dari sisi waktu dan dari sisi jumlah demi menjaga loyalitas konsumen. Bisnis alat berat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha proyek pembangunan, pertambangan, infrastruktur, dan usaha agroindustri. Karena alat berat sebagai alat pendukung bahkan alat utama dalam sebuah proyek pertambangan, infrastruktur, dan agroindustri.

Sejak tahun 1990, pertumbuhan penjualan alat berat Indonesia terus mengalami kenaikan. Namun, terjadi 3 kali siklus penurunan, yaitu pada tahun 1998, 2009, dan 2012. Hal ini disebabkan karena adanya krisis ekonomi global yang berimbas pada krisis ekonomi dan politik pada tahun 1997 – 1998 dan krisis ekonomi pada tahun 2008 – 2009. Secara langsung, krisis ini ikut menyebabkan menurunnya permintaan dan penjualan alat berat nasional.



Sumber : Indoanalisis. 2018

Pertambangan Indonesia sedang mengalami revitalisasi, setelah krisis ekonomi yang melanda di tahun 1998 dan beberapa krisis ekonomi yang susul-menyusul setelahnya, banyak perusahaan tambang Indonesia yang memilih untuk menghentikan eksplorasinya dan bahkan operasionalnya di Indonesia. Berkat kondisi ekonomi yang membaik, dan kepercayaan pihak luar negeri terhadap kestabilan ekonomi Indonesia, investor tambang mulai melirik Indonesia sebagai salah satu negara tujuan investasi.

Perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun

ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan. Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Dan laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

PT. United Tractor, Tbk adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi, yang merupakan distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest.

Alasan penulis menjadikan PT. United Tractor, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut banyak diminati oleh para investor dalam menanamkan modalnya, dan Jumlah aset yang selalu meningkat yaitu pada tahun 2012 Rp. 24.157.999, tahun 2013 Rp. 28.476.189, tahun 2014 Rp. 30.883.022, tahun 2015 Rp. 31.308.400, dan tahun 2016 Rp. 33.930.058.

Mengetahui perkembangan perusahaan tersebut peneliti ingin membandingkan perkembangan kinerja keuangan pada PT. United Tractor, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio keuangan perusahaan. Atas dasar hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ Analisis Kinerja Keuangan PT. United Tractor Tbk”.

Menurut Kasmir (2009:7) : Manajemen keuangan adalah segala aktivitas manajemen yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan , termasuk lembaga yang behubungan erat dengan sumber pendanaa dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan aset, pengelolaan aset dan manajemen aset dengan didasari tujuan umum seperti efisiensi dalam penggunaan dan memaksimumkan keuntungan.

Menurut Jumingan (2011:239) : “Kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah

“Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan –aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principl*) dan lainnya.”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2012:3) : “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

1. Laporan Laba Rugi

Menurut Yayah Pudis Shatu (2016:22) laporan laba rugi adalah : “laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu yang terdiri dari seluruh pendapatan dan beban, sehingga menghasilkan nilai laba atau rugi”.

2. Laporan Perubahan Modal

Menurut Yayah Pudis Shatu (2016:22) : “perubahan modal adalah suatu ikhtisar dari laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai perubahan modal, yang terdiri dari jumlah modal setor awal, tambahan modal setor, saldo laba periode berjalan dan saldo laba ditahan ”.

3. Neraca

Menurut Yayah Pudis Shatu (2016:27) Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu

4. Laporan Arus Kas

Menurut Yayah Pudis Shatu (2016:23) Laporan arus kas adalah :

Bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dari suatu periode akuntansi yang terdiri dari aliran dana kas masuk dan keluar, yang biasanya dikelompokkan berdasarkan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2010:134), mengatakan bahwa : “Aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya”.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2008:68), *current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segar dibayar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2009:113) bahwa Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Cash Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas.

Menurut Kasmir (2009:114) : “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Munawir (2010:32) : “Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Menurut Lukman Syamsudin (2009:54), Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Munawir (2010:105) Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Munawir (2010:105) Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Menurut Harmono (2009:73) rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

1. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Mahmud M. Hanafi (2012:42) *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI.

Menurut Handono (2017:62) ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:315) bahwa *Return on Equity (ROE)* umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Menurut Lukman Syamsudin (2009:64) ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Menurut Popy Rufaidah (2014:39) : “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan industri”.

Menurut Kasmir (2012:107) Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

METODE

Jangkauan Penelitian

1. Obyek penelitian dalam penulisan ini adalah PT. United Tractor, Tbk, yang meliputi laporan keuangan periode 2012-2016.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan peneliti menggunakan rasio likuiditas diantaranya *current ratio*, dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas diantaranya *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio*. Rasio profitabilitas diantaranya *return on investment*, dan *return on equity*. Rasio pertumbuhan diantaranya pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.]

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis rasio finansial sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode komparative. Pengukuran kinerja keuangan diketahui dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, sebagai berikut:

1. Likuiditas

a. $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$

b. $Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$

2. Solvabilitas

a. $Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$

b. $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ sendiri} \times 100\%$

3. Profitabilitas

a. $Return\ On\ Investment = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$

b. $Return\ On\ Equity = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$

4. Pertumbuhan

Pertumbuhan Penjualan = $\frac{Penjualan\ Tahun\ ini - Penjualan\ Tahun\ Lalu}{Penjualan\ Tahun\ Lalu} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Dalam bab ini peneliti harus melakukan analisis terhadap data yang telah terhimpun dalam bab sebelumnya, setelah itu baru dilakukan analisis atas hasil yang telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil pengelompokan data dari laporan keuangan PT. United Tractor Tbk tahun 2012-2016:

No	Jenis Data	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Ativa Lancar	20,872,523	11,411,116	14,728,267	15,693,084	15,394,713	21,012,533
2	Hutang Lancar	8,919,384	5,084,645	8,720,386	10,285,156	11,797,813	13,103,137
3	Kas	5,657,105	1,931,865	5,602,065	4,831,694	7,029,336	8,350,162
4	Total Aktiva	26,640,711	24,157,999	28,476,189	30,883,022	31,308,400	33,930,058
5	Total Hutang	9,025,926	5,340,250	9,007,687	10,564,625	12,131,276	13,650,181
6	Modal Sendiri	17,614,785	18,817,749	19,468,502	20,318,397	19,177,124	20,279,877
7	EBIT	4,506,259	4,382,080	3,229,413	3,185,852	1,806,760	3,294,037
8	EAT	3,759,218	3,664,853	2,832,882	2,845,517	1,839,319	3,277,421

Sumber: idx.co.id. 2012-2016

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Tahun 2012-2016

No	Rasio	Tahun						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	RASIO LIKUIDITAS							
	a. Current Ratio	234%	224%	169%	153%	156%	160%	
	b. Cash Ratio	63%	38%	64%	47%	60%	64%	
2	RASIO SOLVABILITAS							
	a. Debt to Asset Ratio	34%	22%	32%	34%	39%	40%	
	b. Debt to Equity Ratio	51%	28%	46%	52%	63%	67%	
3	RASIO PROFITABILITAS							
	a. Return on Investment	17%	18%	11%	10%	6%	10%	
	b. Return on Equity	21%	19%	15%	14%	10%	16%	
4	RASIO PERTUMBUHAN							RATA-RATA FLUKTUASI
	a. Pertumbuhan current ratio	-4%	-25%	-9%	2%	3%		-6.6%
	b. Pertumbuhan cash ratio	-40%	68%	27%	28%	7%		18.0%
	c. Pertumbuhan Debt to Asset ratio	-35%	45%	6%	15%	3%		6.8%
	d. Pertumbuhan Debt to Equity Ratio	-45%	64%	13%	21%	6%		11.8%
	e. Pertumbuhan ROI	6%	-39%	-9%	-40%	67%		-3.0%
	d. Pertumbuhan ROE	-10%	-21%	-7%	-29%	60%		-1.4%

Pembahasan

1. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang lancar yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *current ratio* pada

tahun 2012 sebesar 224% artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 2,24 aktiva lancar. Pada tahun 2013 sebesar 169% artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,69 aktiva lancar. Pada tahun 2014 sebesar 153% artinya setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,53 aktiva lancar. Pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 156% artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,56 aktiva lancar, dan tahun 2016 *current ratio* sebesar 160% artinya setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,60 aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* yang dicapai maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. *Cash Ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *cash ratio* pada tahun 2012 sebesar 38% angka tersebut diinterpretasikan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,38 kas. Tahun 2013 sebesar 64% angka tersebut diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1,- hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,64 kas. Tahun 2014 sebesar 47% angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 0.47 kas yang tersedia. Tahun 2015 *cash ratio* sebesar 60%, angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,60 kas. Pada tahun 2016 *cash ratio* sebesar 64%, angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar akan dijamin oleh Rp. 0,64 kas yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar semakin meningkat.
3. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki atau total hutang (*debt total*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam prosentase. *Debt to Asset Ratio* tahun 2012 sebesar 22% ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp. 5.340.250. Tahun 2013 sebesar 32% ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp. 9.007.687. Tahun 2014 sebesar 34% ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang sebesar Rp. 10.564.625 Tahun 2015 *debt to asset ratio* sebesar 39% ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang Rp. 12.131.276 dan tahun 2016 *debt to asset ratio* sebesar 40% ini berarti total aktiva tersebut dibiayai dengan menggunakan total hutang Rp. 13.650.181. Hal ini menunjukkan adanya

perubahan yang disebabkan peningkatan pembayar hutang yang dilakukan oleh perusahaan terhadap hutang lancar perusahaan yang mengalami penurunan.

4. *Debt to Equity Ratio* Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang untuk mengetahui *financial leverage*. *Debt to equity* tahun 2012 sebesar 28% artinya bahwa setiap Rp.1,- total hutang dibiayai oleh 0,28 modal atau *equity*. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 46% artinya bahwa setiap Rp. 1,- total hutang dibiayai oleh 0,46 modal atau *equity*. Pada tahun 2014 sebesar 52% artinya bahwa setiap Rp. 1,- total hutang dibiayai oleh 0,52 modal atau *equity*. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 63% artinya setiap Rp. 1,- total hutang dibiayai oleh 0,63 modal atau *equit*, dan tahun 2106 sebesar 67% artinya setiap Rp.1,- total hutang dibiayai oleh 0,67 modal atau *equity*. Semakin menurun tingkat *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik bagi perusahaan dalam menurunkan tingkat hutangnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang menjadikan perusahaan belum mampu menurunkan tingkat hutang perusahaan setiap tahunnya.
5. *Return On Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Hasil perhitungan dapat dilihat *Return On Investment* tahun 2012 sebesar 18% artinya setiap Rp. 1,- EBIT dihasilkan oleh Rp. 0,18 total aktiva. Namun Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 11% artinya bahwa setiap Rp. 1,- EBIT dihasilkan oleh Rp. 0,11 total aktiva. Pada tahun 2014 menurun kembali sebesar 10% artinya setiap Rp. 1,- EBIT dihasilkan oleh Rp. 0,10 total aktiva. Tahun 2015 sebesar 6% artinya setiap Rp. 1,- EBIT dihasilkan oleh Rp. 0,6 total aktiva. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 10% artinya setiap Rp. 1,- EBIT dihasilkan oleh Rp. 0,10 total aktiva. Semakin rendah rasio ini maka semakin beresiko perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi setiap tahunnya.
6. *Return On Equity* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan ROE tahun 2012 sebesar 19% artinya setiap Rp. 1,- laba bersih dihasilkan oleh Rp. 0,19 total ekuitas. Menurun selama 3 tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 15 % artinya setiap Rp. 1,- laba bersih dihasilkan oleh Rp. 0,15 total ekuitas, tahun 2014 sebesar 14% artinya setiap Rp. 1,- laba bersih dihasilkan oleh Rp. 0,14 total ekuitas dan tahun 2015 sebesar 10% artinya

setiap Rp. 1,- laba bersih dihasilkan oleh Rp. 0,10 total ekuitas. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 16% yang artinya setiap RP.1,- laba bersih dihasilkan oleh Rp. 0,16 total ekuitas.

7. Pertumbuhan *Current Ratio* mengalami penurunan selama 3 tahun yaitu tahun 2012 sebesar -4%, tahun 2013 sebesar -25%, dan tahun 2014 sebesar -9%. Namun pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 2% dan 2016 sebesar 3%. Rata-rata fluktuasi *current ratio* selama 5 tahun yaitu sebesar -6.6%.
8. Pertumbuhan *Cash Ratio* mengalami pertumbuhan pada tahun 2012 sebesar -40% menjadi 68% ditahun 2013. Namun terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 27%. Pada tahun 2015 bertumbuh menjadi 28% dan di akhir tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 7%. Rata-rata fluktuasi *cash ratio* selama 5 tahun yaitu sebesar 18.0%.
9. Pertumbuhan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan tahun 2012 sebesar -35%, dan mengalami pertumbuhan di tahun 2013 sebesar 45%. Menurun kembali ditahun 2014 sebesar 6% dan bertumbuh menjadi 15% ditahun 2015. Namun kembali menurun ditahun 2016 yaitu sebesar 3%. Rata- rata fluktuasi *debt to asset ratio* selama 5 tahun yaitu sebesar 6.8%.
10. Pertumbuhan *Debt To Equity Ratio* tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -45% dan mengalami pertumbuhan ditahun 2013 sebesar 64%. Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 13% dan bertumbuh menjadi 21% ditahun 2015. Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6%. Rata-rata fluktuasi *debt to equity ratio* selama 5 tahun yaitu sebesar 11.8%
11. Pertumbuhan *Return On Investment* pada tahun 2012 sebesar 6%, menurun selama 3 tahun yaitu ditahun 2013 sebesar -39%, tahun 2014 sebesar -9% dan tahun -400%. Namun mengalami pertumbuhan tahun 2016 sebesar 67%. Rata-rata fluktuasi *return on investment* selama 5 tahun yaitu sebesar -3.0%.
12. Pertumbuhan *Return On Equity* mengalami penurunan selama 4 tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar -10%, tahun 2013 sebesar -21%, tahun 2014 sebesar -7%, tahun 2015 sebesar -29% dan mengalami pertumbuhan ditahun 2016 sebesar 60%. Rata-rata fluktuasi *return on equity* selama 5 tahun yaitu sebesar -1.4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT. United Tractor Tbk, selama 5 tahun terakhir dengan melihat perbandingan neraca dan laba rugi perusahaan pada tahun 2012 – 2016, maka penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek likuiditas terlihat bahwa *current ratio* tahun 2014-2016 mengalami pertumbuhan yang positive dibandingkan tahun 2012-2013. Hasil *cash ratio* meunjukkan dari tahun 2012-2013 mengalami pertumbuhan, namun pada tahun 2014-2016 menurun.
2. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek solvabilitas terlihat bahwa *debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio* berfluktuasi dalam penggunaan hutang. Artinya bahwa adanya pertumbuhan dan penurunan selama 5 tahun..
3. Kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas terlihat bahwa *return on investment* dan *Return on equity* mengalami pertumbuhan diakhir tahun 2016.

Adanya penurunan yang terjadi disebabkan oleh menurunnya tingkat permintaan dan penjualan alat berat yang terjadi dan keadaan pertambangan yang sedang mengalami krisis ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dapat menikmati keuntungan atau pertumbuhan di tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau tidak dapat diterima.

REFERENCES

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Terjemahan Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Invesatsi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahmud M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan : Berbasis balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keempat)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rufaidah, Popy. 2014. *Manajemen Strategik (Edisi 1 Cetakan Ketiga)*. Bandung: Humaniora.
- Shatu, Pudih Yayah. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.

- Sugiono, Arif dan Edy untung. 2008. *Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi 1)*. Yogyakarta: Kanisius.